

## **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Hampir seluruhnya responden di UPT Puskesmas Dlanggu Kabupaten Mojokerto dalam kategori kehamilan resiko rendah yang terjadi karena ibu tidak mengalami gejala kehamilan yang beresiko seperti usia ibu hamil masuk dalam uais yang baik untuk hamil serta tidak mempunyai riwayat kehamilan atau persalinan yang patologis

### **5.2. Saran**

#### **1. Bagi UPT Puskesmas Dlanggu**

Tenaga kesehatan di UPT Puskesmas Dlanggu Kabupaten Mojokerto disarankan untuk tetap melaksanakan skrining risiko kehamilan menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) pada setiap kunjungan antenatal care (ANC) sesuai dengan standar pelayanan antenatal. Pelaksanaan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada ibu hamil perlu dilakukan secara terstruktur pada setiap trimester kehamilan dengan memanfaatkan media edukasi, seperti leaflet, lembar balik, atau media audiovisual, agar informasi mengenai faktor risiko kehamilan lebih mudah dipahami. Tenaga kesehatan juga disarankan memberikan penjelasan mengenai pentingnya kunjungan ANC minimal enam kali sesuai rekomendasi Kementerian Kesehatan, pentingnya deteksi dini faktor risiko kehamilan, serta kepatuhan terhadap rujukan apabila ditemukan kehamilan risiko tinggi. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, mempercepat identifikasi faktor risiko, dan

mencegah terjadinya komplikasi kehamilan melalui penanganan yang tepat sejak dini.

## 2. Bagi Ibu Hamil (responden)

Ibu hamil disarankan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya skrining risiko kehamilan sejak dini serta pemeriksaan antenatal care (ANC) secara rutin selama masa kehamilan. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan mencari informasi dari sumber yang terpercaya mengenai skrining risiko kehamilan, jadwal pemeriksaan ANC, serta dampak yang dapat terjadi apabila pemeriksaan kehamilan tidak dilakukan sesuai anjuran. Partisipasi dalam kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), kelas ibu hamil, penyuluhan yang diselenggarakan oleh puskesmas maupun posyandu, serta konsultasi dengan tenaga kesehatan perlu dilakukan secara aktif. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran ibu hamil untuk mengikuti skrining risiko kehamilan serta memenuhi kunjungan ANC sesuai rekomendasi Kementerian Kesehatan sehingga faktor risiko dapat dideteksi dan ditangani sedini mungkin.

## 3. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan desain penelitian maupun variabel yang berbeda agar diperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai skrining risiko kehamilan. Penelitian dapat diarahkan pada pemberian intervensi berupa edukasi atau pendidikan kesehatan menggunakan media

audiovisual kepada ibu hamil mengenai pentingnya skrining risiko kehamilan sejak dini dan pemeriksaan antenatal care (ANC). Efektivitas intervensi tersebut dapat dievaluasi melalui perubahan pengetahuan, sikap, maupun perilaku ibu hamil dalam melakukan skrining risiko kehamilan dan kunjungan ANC. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan, praktik keperawatan maternitas, serta inovasi media edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin.